

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Samsul (2006:43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen pasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32). Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284).

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi emas, rumah maupun tanah. Selain itu investasi juga dapat berupa investasi saham. Meskipun investasi saham memiliki risiko yang tinggi, namun investasi saham menjadi alternatif investasi yang banyak dipilih oleh beberapa investor atau pemilik modal. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para investor. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manfaat laporan keuangan akan menjadi optimal

bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan.

Tujuan tiap investor dalam berinvestasi bisa berbagai macam, seperti untuk mendapat kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, serta dorongan untuk menghemat pajak. Kehidupan yang lebih layak ini ditujukan pada perolehan *return* saham yang lebih besar dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup investor tersebut. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003:107).

Return saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan diharapkan harga saham meningkat dan dapat memberikan keuntungan bagi investor. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi perusahaan. *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kinerja yang baik. Sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan pada pasar modal.

Return saham sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Salah satu dasar pengambilan keputusan seorang investor dalam melakukan investasi adalah informasi mengenai kinerja perusahaan, baik dari hal manajemen maupun kinerja keuangan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2003:89). Banyak faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diindikasikan dengan *return on equity*, *debt to equity* dan *current ratio*.

Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham yang pertama adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi return saham selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas. Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham selanjutnya adalah *current ratio*. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia.

Diantara berbagai sektor industri, ada sektor *food and beverages* yaitu perusahaan makanan dan minuman yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverages* merupakan tipe usaha yang mudah untuk dimasuki, dan hal itu menyebabkan tingginya tingkat persaingan. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman seluruh Indonesia Adhi S. Lukman, mengatakan “konsumen Indonesia dikenal lebih mudah dan terbuka untuk mencoba produk-produk baru. Dengan iklim persaingan yang begitu ketat, manajemen perusahaan perlu menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan mereka kelola agar bisa menambah modal yang dapat mengembangkan kegiatan operasional perusahaan.

Daya beli masyarakat tahun 2018 ini diprediksi bisa lebih baik. Tapi perusahaan yang berkode MYOR (Mayora) ini perlu mewaspadaai beberapa sentimen negatif. Salah satunya adalah volatilisasi nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Hal ini disebabkan karena penjualan MYOR ke luar negeri cukup tinggi. Analisis Binaartha Parama Sekuritas Reza Priyambaya menjelaskan penjualan ekspor MYOR pada kuartal III-2017 lalu mencapai Rp 6,03 triliun, dari total penjualan senilai Rp 14,29 triliun. Angka ini setara 42% dari total penjualan perusahaan ini.

Sebenarnya pelemahan nilai tukar rupiah bisa berdampak positif sekaligus negatif bagi mayora. Ketika dollar Amerika Serikat (AS) sedang menguat, mayora berpeluang mendapatkan keuntungan dari selisih kurs antara rupiah dengan the greenback. Tapi analisis Paramita Alfa Sekuritas Siregar menambahkan, pelemahan rupiah juga berpotensi membuat beban pengeluaran mayora meningkat. Karena

sebagian bahan baku produk makanan dan minuman ringan perusahaan mayora didapatkan secara impor. Selain nilai tukar rupiah yang melemah, William menganggap tantangan terbesar mayora adalah tingkat persaingan bisnis yang sengit antar sesama perusahaan di sektor konsumsi. Meskipun secara umum produk-produk mayora dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, William melihat masih ada produk mayora yang kalah saing di pasar emiten lainnya di sektor yang sama.

Belum lagi potensi persaingan yang kurang sehat di bisnis makanan dan minuman ringan yang perlu diwaspadai mayora. Sebagai catatan, emiten ini pernah terlibat dalam kasus perselisihan antara produsen minuman Aqua pada pertengahan tahun lalu. “walau secara kinerja tidak terlalu berpengaruh, adanya kasus bisa mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di emiten ini”, ungkap William. Belum lagi, kini banyak produk-produk makanan dan minuman ringan yang diimpor dari luar negeri. Hal ini bisa menjadi beban tambahan bagi mayora. Dengan adanya permasalahan baik yang disebabkan oleh penurunan nilai mata uang rupiah maupun perselisihan antara mayora dengan produsen minuman aqua, hal tersebut berdampak terhadap minat para investor dalam investasi saham pada mayora yang menurun. www.news.co.id

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2018) memberikan hasil rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nazilah dkk (2018) memberikan hasil rasio profitabilitas dan rasio

solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Riansyah (2014) memberikan hasil rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) memberikan hasil rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda lagi penelitian yang dilakukan oleh Mariana dkk (2016) memberikan hasil rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2016) memberikan hasil rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hidayat dkk (2018) adalah penambahan variabel dan perubahan periode. Penelitian ini menambahkan variabel rasio likuiditas dan penelitian sebelumnya menggunakan objek pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan replikasi dari jurnal Hidayat dkk (2018), dikembangkan dengan adanya penambahan variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel. Sesuai saran

dari jurnal Hidayat dkk (2018) maka penelitian ini menambahkan variabel rasio likuiditas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM” (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian selama lima tahun, yaitu periode 2013-2017.
3. Penelitian menggunakan tiga variabel yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas sebagai variabel independen (X) dalam pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk diuji menggunakan SPSS dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
2. Untuk diuji menggunakan SPSS dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.
3. Untuk diuji menggunakan SPSS dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penganalisaan khususnya tentang *return* saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.